

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh :

**Nama : Nashir Saifurrahman**

**NIM : 14311455**

**Jurusan : Manajemen**

**Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**SKRIPSI**

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh derajat Sarjana Strata-1  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Nashir Saifurrahman

NIM : 14311455

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASRISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudiain hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 25 Juli 2021

Peneliti,



Nashir Saifurrahman

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

### **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Nama : Nashir Saifurrahman Nomor  
Mahasiswa : 14311455  
Jurusan : Manajemen Bidang  
Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 21 Juli 2021 Telah

disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Dr. Dwiraptono Agus Harjito, M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR**

TUGAS AKHIR BERJUDUL  
**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh : **NASHIR SAIFURRAHMAN**  
Nomor Mahasiswa : **14311455**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 02 Agustus 2021

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Dwiprptono Agus Harjito, Dr., M.Si.

Penguji : Katiya Nahda, S.E., M.Sc.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.



**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR**

*Bismillahirrahmannirrahim*

Pada Semester **Genap 2020/2021** hari, tanggal: **Senin, 02 Agustus 2021** Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama : **NASHIR SAIFURRAHMAN**  
No. Mahasiswa : **14311455**  
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
Pembimbing : **Dwipraptono Agus Harjito, Dr., M.Si.**

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir tersebut dinyatakan:

- 1. Lulus Ujian Tugas Akhir \*)**
  - a. ~~Tugas Akhir tidak direvisi~~
  - b. ~~Tugas Akhir perlu direvisi~~
- 2. ~~Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir~~**

Nilai : **A/B**  
Referensi : **Layak/~~Tidak Layak~~ \*)** ditampilkan di Perpustakaan  
Tim Penguji  
Ketua Tim : **Dwipraptono Agus Harjito, Dr., M.Si.**  
Anggota Tim : **Katiya Nahda, S.E., M.Sc.**



Yogyakarta, 02 Agustus 2021  
Ketua Program Studi Manajemen

**Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D.**

Keterangan:

\*) *Coret yang tidak perlu*  
*- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan*  
*Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi*  
*Akademik*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'aalamiin.* Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam atas segala nikmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta, almarhum dr. Arif Budiman dan Ir. Zikrina Istighfarah yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, materi dan selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya.
2. Kakak dan adik saya, yang memberikan dukungan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Sahabat saya Afkar Aulia, Muhammad Ilham dan Yant Akhlis Fuad yang senantiasa mengingatkan dan memotivasi saya agar segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman kontrakan tampan, yang selalu menemani, menghibur, berbagi ilmu dan pengalaman serta memberikan tempat ketika saya membutuhkan.
5. Teman-teman Gondes Cumlaude, yang menemani saya dan berbagi keluh kesah sejak memasuki bangku perkuliahan.
6. Teman-teman UKM Futsal FE UII, yang memberikan saya banyak pelajaran dan pengalaman selama saya menjadi anggota UKM Futsal FE UII.
7. Bapak Ridwan, dosen pertama saya yang telah membantu dan mengenalkan saya dunia perkuliahan.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 37 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji T dan uji F.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Dan apabila dilihat secara simultan atau bersama-sama, keempat variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap perubahan *return* saham.

**Kata kunci:** *Return* saham, *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO).



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

*Alhamdulillahirabbil'aalamiin.* Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata-1 pada Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

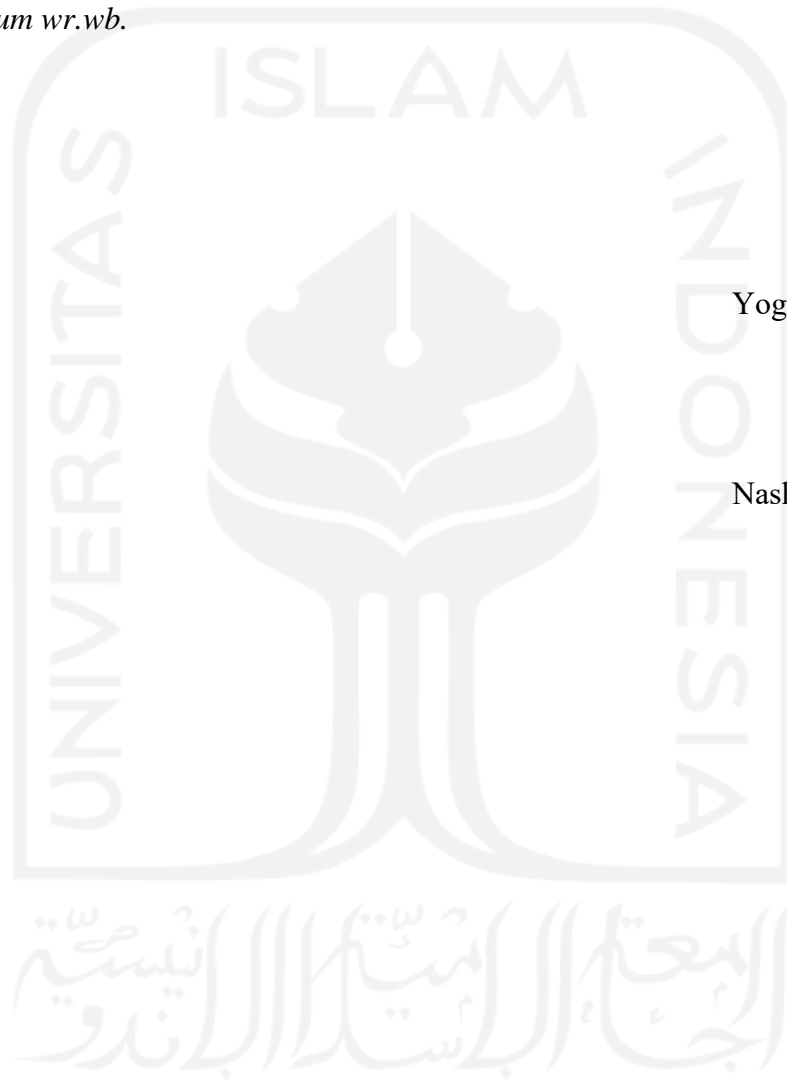
Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari banyak bimbingan, dorongan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi.
2. Kedua orang tua penulis yang telah mendidik, mendoakan, memberi motivasi dan materi untuk kegiatan perkuliahan.
3. Segenap staf pengajar program studi Manajemen di Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal dan ilmu selama penyusunan skripsi.
4. Teman-teman program studi Manajemen dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa hasil yang didapat dari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik

yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat. Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua pihak yang telah membantu mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. *Aamiin.*

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*



Yogyakarta,

Nashir Saifurrahman

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi .....	i
Halaman Judul Skripsi .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iv
Halaman Berita Acara Skripsi .....	v
Halaman Persembahan .....	vii
Abstrak .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Investasi .....	11
2.1.1.1 Tujuan Investasi .....	11
2.1.1.2 Bentuk-Bentuk Investasi .....	12
2.1.1.3 Keputusan Investasi .....	12
2.1.2 Return Saham .....	13
2.1.2.1 Pengertian Return Saham .....	13
2.1.2.2 Jenis-Jenis Return Saham .....	15
2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Saham .....	15
2.1.3 Kinerja Keuangan .....	17
2.1.3.1 Analisis Rasio Keuangan .....	17
2.1.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	18

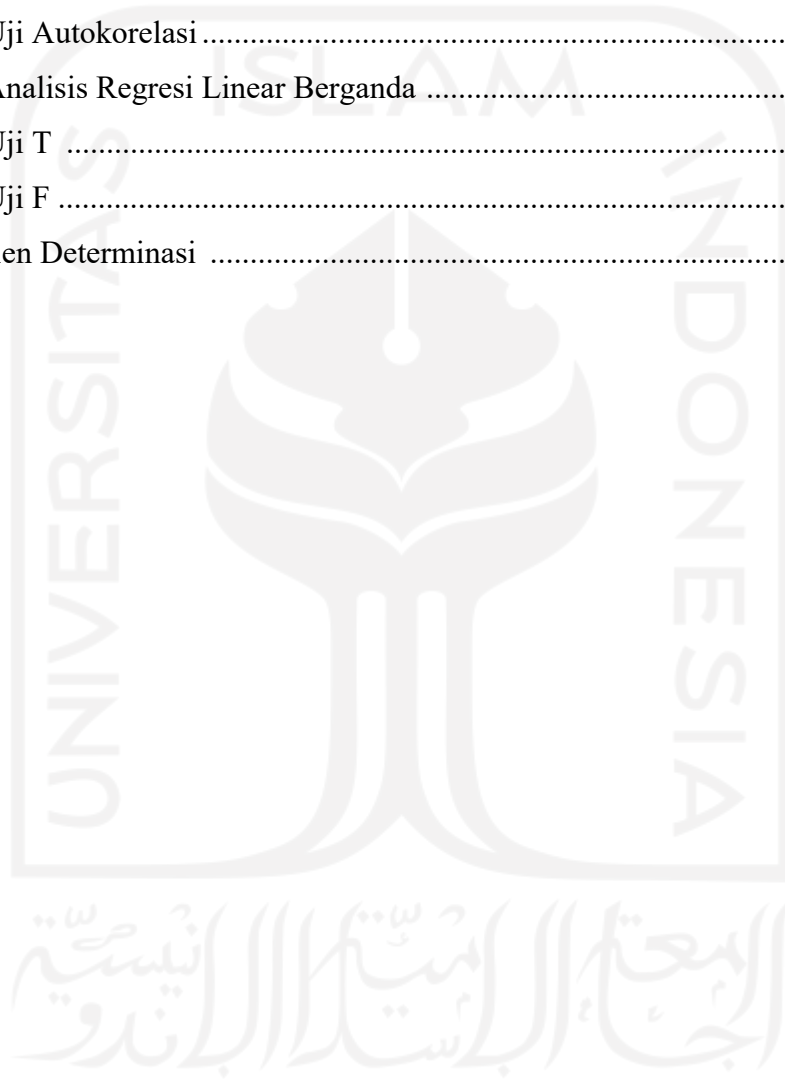
2.2 Pengembangan Hipotesis .....	22
2.2.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham .....	22
2.2.2 Pengaruh Return on Assets terhadap Return Saham .....	23
2.2.3 Pengaruh Debt to Equity Rasio terhadap Return Saham .....	24
2.2.4 Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Return Saham .....	25
2.3 Kerangka Konsep Penelitian .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	28
3.2 Data dan Sumber Data .....	28
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	29
3.4 Metode Analisis Data .....	30
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	31
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	31
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	32
3.4.4 Pengujian Hipotesis .....	33
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Anallisis Statistik Deskriptif .....	36
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	39
4.2.1 Uji Normalitas .....	40
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	41
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	42
4.2.4 Uji Autokorelasi .....	42
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	43
4.4 Uji Hipotesis .....	45
4.4.1 Uji T ( Parsial) .....	45
4.4.2 Uji F ( Simultan) .....	46
4.4.3 Koefisien Determinasi .....	48
4.5 Pembahasan .....	48
4.5.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham.....	48
4.5.2 Pengaruh Return on Assets terhadap Return Saham .....	49
4.5.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham .....	50

4.5.4 Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Return Saham .....	51
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>52</b>
5.1 Kesimpulan .....	52
5.2 Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Statistik Deskriptif .....	37
Tabel 4.2: Hasil Uji Normalitas .....	40
Tabel 4.3: Hasil Uji Multikolinearitas .....	41
Tabel 4.4: Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	42
Tabel 4.5: Hasil Uji Autokorelasi .....	43
Tabel 4.6: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	44
Tabel 4.7: Hasil Uji T .....	45
Tabel 4.8: Hasil Uji F .....	47
Tabel 4.9: Koefisien Determinasi .....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Nama Perusahaan Sektor Pertambangan yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2016-2020.....	59
Lampiran 2: Laporan Keuangan Periode 2016-2020 .....	61
Lampiran 3: Hasil Uji Olah Data SPSS .....	67



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dan dikenal sebagai salah satu negara di dunia yang kaya akan sumber bahan galian tambangnya. Bahan galian tersebut meliputi emas, perak, tembaga, minyak dan gas bumi, batu bara, biji besi, dan lain-lain. Hak penguasaan negara berisi wewenang untuk mengatur, mengurus dan mengawasi pengelolaan bahan galian serta berisi kewajiban untuk mempergunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyatnya. Indonesia kaya akan sumber daya alamnya yang sangat melimpah sehingga sektor pertambangan merupakan salah satu industri yang dapat diandalkan untuk mendapatkan devisa negara bagi Indonesia.

Hasil dari bahan galian tambang juga banyak digunakan untuk menjalankan kegiatan industri-industri lainnya, misalnya penggunaan energi pada industri manufaktur untuk menjalankan mesin-mesin yang sangat tinggi. Selain itu industri pertambangan juga dapat menciptakan banyak lapangan kerja yang dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Maka dari itu industri sektor pertambangan menjadi bagian yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, sehingga pengelolaannya harus dapat dilaksanakan secara optimal untuk mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan dan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia.

Salah satu faktor untuk menunjukkan suatu perusahaan sudah efektif dan efisien yaitu dapat dilihat dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat



memberikan gambaran kepada calon investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, dengan begitu para calon investor dapat mempertimbangkan suatu keputusan dalam berinvestasi. Perusahaan juga membutuhkan data dari kinerja keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan kebijakan.

Industri pertambangan membutuhkan investasi yang sangat besar, maka dari itu investor pertambangan memerlukan jaminan stabilitas investasi jangka panjang. Investor yang ingin berinvestasi dalam bentuk saham, selalu memperhitungkan dalam mendapatkan hasil dari investasi tersebut, hasil dari investasi tersebut adalah *return* yang akan diperoleh. Investor akan memperoleh pendapatan dalam dua bentuk yaitu *capital gain* dan pendapatan deviden (*dividen yield*). Investor akan lebih tertarik untuk membeli saham tersebut apabila *dividen yield* yang dihasilkan semakin besar. Seorang investor biasanya mencari informasi yang dibutuhkan dahulu untuk memastikan kelayakan investasi tersebut, agar mendapatkan *return* yang diinginkan.

Bagi investor untuk memperoleh keuntungan berupa *return* ada berbagai cara yang dapat digunakan, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan sendiri maupun dengan memanfaatkan saran yang didapatkan melalui analisis pasar modal. Sudana (2011) menyatakan bahwa rasio keuangan tidak memadai apabila dihitung dari laporan keuangan pada satu tahun saja, untuk memperoleh informasi yang lebih banyak seharusnya menggunakan analisis *cross-section* dan *time series*, yaitu membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya dan membandingkan atau mengevaluasi kecenderungan (*trend*) rasio keuangan dari waktu ke waktu.

Investor membutuhkan informasi laporan keuangan tahunan, perusahaan yang sudah *go public* mempunyai kewajiban dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan terhadap investor yang berada dalam bursa, pelaporan ini paling sedikit diterbitkan satu tahun sekali. Laporan tersebut menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode yang dapat dijadikan sumber dari berbagai macam informasi seperti neraca keuangan dan laporan laba rugi suatu perusahaan. Publikasi laporan keuangan ini merupakan hal yang ditunggu bagi para investor untuk mengetahui perkembangan emiten dan untuk pertimbangan investor ingin membeli atau menjual saham yang dimiliki.

Analisis laporan keuangan yang sering digunakan adalah analisis rasio keuangan. Ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Pertama rasio likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Kedua adalah rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Ketiga, rasio *leverage* atau solvabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Dan yang terakhir adalah rasio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2011). Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa

likuidnya suatu perusahaan. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Rasio ini dipilih karena dalam perhitungannya menggunakan aktiva lancar secara keseluruhan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA). Rasio ini digunakan karena melibatkan seluruh dana yang dimiliki perusahaan.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2011). Jenis rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Debt to Equity Ratio* dipilih karena dalam perhitungannya menggunakan seluruh utang dan seluruh ekuitas perusahaan.

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau justru sebaliknya. Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Rasio ini dipilih karena perhitungannya menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

*Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya (Harjito dan Martono, 2012). Dalam penelitian sebelumnya Jabbari dan Fathi (2014), Pratiwi dan Putra (2015), Yuliantari dan Sujana (2014) menunjukkan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan Boentoro dan Widyarti (2018), Stefano (2015), Komala dan Nugroho (2013), Erari (2014), Asmi (2014), Tumonggor et al. (2017), Basalama et al. (2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. CR yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, hal ini dimata investor perusahaan memiliki

kondisi keuangan yang sehat sehingga hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan saham pada perusahaan. Banyaknya investor yang tertarik membeli saham dapat meningkatkan harga saham, dengan naiknya harga saham maka *return* saham juga akan meningkat.

*Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin besar tingkat keuntungan perusahaan dan dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Wijaya (2015), Erari (2014), Stefano (2015), Puspitadewi dan Rahyuda (2016), Basalama et al. (2017), Sutriani (2014), Allozi dan Obeidat (2016), Muhammad dan Scrimgeour (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan Asmi (2014), Jabbari dan Fathi (2014), Abdullah et al. (2016), Musallam (2018) dalam penelitiannya menunjukkan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. ROA yang rendah dapat tidak meningkatkan *return* saham karena semakin rendah ROA maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki sehingga laba perusahaan tidak meningkat. ROA yang tinggi menunjukkan laba perusahaan yang tinggi, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan investasi pada perusahaan. Datangnya investor dapat menaikkan harga saham, yang berdampak pula terhadap naiknya *return* saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Asmi (2014), Basalama et al. (2017), Sutriani (2014) dalam penelitiannya menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER)

berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Erari (2014), Puspitadewi dan Rahyuda (2016), Boentoro dan Widyarti (2018), Komala dan Nugroho (2013), Tumonggor et al. (2017), Acheampong et al. (2014), Abdullah et al. (2015) bertolak belakang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Semakin besar DER menunjukkan struktur permodalan perusahaan lebih banyak memanfaatkan utang daripada modal sendiri. DER yang tinggi berarti semakin besar utang dibandingkan dengan modal, sehingga menyebabkan resiko perusahaan yang relatif tinggi, dan resiko yang ditanggung investor pun semakin tinggi. Akan tetapi apabila perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik untuk meningkatkan kinerja dan penjualan perusahaan maka akan sangat menguntungkan perusahaan. Jika kinerja dan produktivitas perusahaan meningkat maka pendapatan atau laba perusahaan akan meningkat yang berdampak positif terhadap harga saham dan berdampak pula terhadap *return* saham yang akan diberikan kepada investor.

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. TATO dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya. Penelitian yang dilakukan Boentoro dan Widyarti (2018), Er dan Vuran (2012), Sembiring dan Fauzie (2015) menunjukkan jika *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan Asmi (2014), Stefano (2015), Abdullah et al. (2016), Antara et al. (2014) dalam penelitiannya menunjukkan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Tinggi rendahnya TATO dapat berpengaruh terhadap *return* saham. TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki secara efisien untuk

mendapatkan keuntungan. Semakin banyak perputaran aset perusahaan semakin baik karena dapat meningkatkan keuntungan. Hal ini yang menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan. Banyaknya investor yang membeli saham dapat meningkatkan harga saham, yang juga akan meningkatkan *return* yang diterima oleh para pemegang saham.

Dewasa ini banyak generasi milenial yang mulai tertarik dan mulai mencoba untuk melakukan investasi dengan membeli saham suatu perusahaan. Sebelum melakukan investasi, seorang investor harus dapat melakukan analisis dan memprediksi saham yang ingin dibeli supaya dapat memberikan *return* yang diharapkan di masa yang akan datang. Bagi para investor pemula atau yang baru mulai mencoba untuk berinvestasi saham, rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan atau memprediksi *return* saham, diantaranya yaitu rasio-rasio yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, beberapa penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham telah banyak dilakukan. Akan tetapi penelitian yang telah dilakukan tersebut banyak yang masih mengalami inkonsistensi antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Adanya inkonsistensi dalam penelitian tersebut menyebabkan munculnya *research gap*. Hal ini mengakibatkan pemahaman yang berbeda mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *return* saham. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*

terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) mempengaruhi *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return on Assets* (ROA) mempengaruhi *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) mempengaruhi *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersamaan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



4. Mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersamaan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikat manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pasar Modal

Untuk menilai kredibilitas suatu perusahaan yang terdaftar di bursa dan sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan bursa.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

3. Bagi Emiten

Memberikan informasi faktor-faktor yang membuat investor tertarik untuk membeli sahamnya.

4. Bagi Akademisi

Sebagai bahan literatur bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti tentang investasi di bursa.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Investasi**

Menurut Hartono (2010), investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Dengan adanya kesempatan produksi yang efisien, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke produksi tersebut akan meningkatkan utiliti total. Investasi ke dalam produksi yang efisien dapat berbentuk aktiva nyata atau berbentuk aktiva keuangan (surat-surat berharga). Investor melakukan investasi untuk meningkatkan utilitinya dalam bentuk kesejahteraan keuangan.

Investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain.

##### **2.1.1.1 Tujuan Investasi**

Dalam mencapai sesuatu dengan efektif dan efisien dalam keputusan, maka dibutuhkan ketegasan dalam mencapai suatu tujuan yang di harapkan (Fahmi dan Hadi, 2011). Begitu juga dibidang investasi memerlukan penetapan tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

- a. Terciptanya *continuity* (keberlanjutan) dalam investasi tersebut.

- b. Terciptanya *profit actual* (keuntungan yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan).
- c. Terciptanya kesejahteraan bagi para *stockholder* (pemegang saham).
- d. Turut memberikan sumbangsih bagi pembangunan bangsa.

#### **2.1.1.2 Bentuk-bentuk Investasi**

Menurut Fahmi dan Hadi (2011), aktivitas investasi dapat dijadikan dua bentuk, yaitu:

- a. *Real investment* (Investasi nyata)

Investasi nyata secara umum melibatkan aset berwujud seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik.

- b. *Financial Investment* (Investasi keuangan)

Investasi keuangan melibatkan kontrak tertulis, seperti common stock (saham biasa) dan bond (obligasi).

#### **2.1.1.3. Keputusan Investasi**

Menurut Harjito dan Martono (2012), investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Hal ini karena keputusan investasi menyangkut dana yang digunakan untuk investasi, jenis investasi yang akan dilakukan, pengembalian investasi dan risiko investasi yang mungkin timbul. Keputusan investasi ini diharapkan memperoleh penerimaan-penerimaan yang dihasilkan dari investasi tersebut yang dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkannya.

Menurut Sutrisno (2012), “keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.” Sutrisno (2012) juga menyatakan bahwa “tugas manajer keuangan yang dilakukan secara rutin adalah bagaimana mengatur aliran dana agar operasi perusahaan berjalan dengan baik. Di samping tugas rutin tersebut, manajer keuangan mempunyai tugas yang cukup berat yaitu membuat keputusan investasi. Keputusan ini sangat penting dengan semakin besarnya dan berkembangnya perusahaan. Semakin perusahaan berkembang, maka manajemen dituntut mengambil keputusan investasi, seperti pembukaan cabang, perluasan usaha, maupun pendirian perusahaan lainnya.”

## **2.1.2. Return Saham**

### **2.1.2.1 Pengertian *Return* Saham**

Menurut Harjito dan Martono (2012), “*Return* merupakan tingkat pengembalian hasil yang diperoleh oleh para investor yang menanamkan atau menginvestasikan sejumlah dananya pada saham dan periode tertentu. *Return* tersebut diklasifikasi menjadi 2 kelompok yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* yang diharapkan (*expected return*). *Return* realisasi atau *return* aktual merupakan pengembalian hasil suatu investasi saham yang telah terjadi pada periode waktu yang lalu. *Return* aktual ini memiliki beberapa karakteristik yaitu *return* dihitung berdasarkan nilai historis, *return* ini penting digunakan sebagai pengukur kinerja investasi, dapat digunakan sebagai dasar dalam penghitungan *return* yang diharapkan dan risiko di masa yang akan datang. Sedangkan *return*

yang diharapkan (*expected return*) merupakan pengembalian hasil yang akan datang (saat ini belum ada realisasinya).

Menurut Hartono (2010), "*return* merupakan hasil yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan sebelumnya, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Acheampong et al. (2014), dalam penelitiannya mengatakan *return* mengacu pada imbalan keuangan yang diperoleh sebagai hasil dari investasi. Sifat *return* bergantung pada bentuk investasi. Misalnya, sebuah perusahaan yang berinvestasi dalam aset tetap dan operasi bisnis mengharapkan *return* dalam bentuk laba, yang dapat diukur sebelum bunga, sebelum pajak atau setelah pajak dan dalam bentuk peningkatan arus kas. Seorang investor yang membeli saham biasa mengharapkan pengembalian dalam bentuk pembayaran dividen dan *capital gain*. Seorang investor yang membeli obligasi korporasi mengharapkan pengembalian reguler dalam bentuk pembayaran bunga.

### 2.1.2.2. Jenis-jenis *Return* Saham

Harjito dan Martono (2012) menyatakan bahwa jenis *return* saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

#### a. *Return* realisasi

*Return* realisasi atau *return* aktual merupakan pengembalian hasil suatu investasi saham yang telah terjadi pada periode waktu yang lalu. *Return* aktual ini memiliki beberapa karakteristik yaitu *return* dihitung berdasarkan nilai historis, *return* ini penting digunakan sebagai pengukur kinerja investasi, dapat digunakan sebagai dasar dalam penghitungan *return* yang diharapkan dan risiko di masa yang akan datang.

#### b. *Return* yang diharapkan

*Return* yang diharapkan (*expected return*) merupakan pengembalian hasil yang akan datang (saat ini belum ada realisasinya). Oleh karena itu *return* ini belum terjadi dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan investasi saham. Hal ini karena dengan mengetahui tingkat pengembalian yang diharapkan dari berbagai keadaan investasi saham, maka calon investor dapat mengambil keputusan investasi pada saham apa saja yang paling menguntungkan dengan risiko tertentu.

### 2.1.2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi saham

#### Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Alwi (2008), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu:

#### **a. Faktor Internal**

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan lain-lain.

#### **b. Faktor Eksternal**

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.



2. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

### **2.1.3. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Hartono, 2010)

#### **2.1.3.1. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2011) adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang

diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Musallam (2018), analisis rasio keuangan memungkinkan untuk membandingkan pengukuran yang berbeda dari kinerja perusahaan antara unit yang setara dan di dalam unit soliter dalam beberapa periode waktu. Sebagai perangkat relatif, rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan setelah beberapa waktu (analisis kecenderungan) dan membandingkannya dengan pesaingnya (analisis komparatif). Angka-angka yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan pada dasarnya berasal dari laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas perusahaan. Oleh karena itu, rasio keuangan adalah perluasan teknik analisis laporan keuangan lainnya.

#### **2.1.3.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2011), terdapat empat rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu:

##### *a. Rasio Likuiditas*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Ada beberapa rasio untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan, diantaranya:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

- b. Rasio Solvabilitas atau leverage

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Dalam praktiknya, terdapat beberapa rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

## 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

## c. *Rasio Profitabilitas*

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

### 1. *Profit Margin*

*Profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Caranya dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

### 2. *Return on Assets*

*Return on Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari total aktiva perusahaan yang bersangkutan.

### 3. *Return on Equity*

*Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

#### *d. Rasio Aktivitas*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Beberapa jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan antara lain:

1. *Receivable Turnover*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan kondisi ini semakin baik bagi perusahaan.

2. *Inventory Turnover*

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Dapat dikatakan pula rasio ini menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini maka semakin jelek demikian pula sebaliknya.

3. *Total Assets Turnover*

*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

## 2.2. Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Kasmir (2011) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *Current Ratio* maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar atau memnuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat memberikan persepsi di mata para investor bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat atau dapat mengelola keuangan dengan baik. Sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang menyebabkan naiknya harga saham dan juga *return* saham.

Jabbari dan Fathi (2014) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang terdaftar di Tehran Stock Exchange pada periode 2007-2012, dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan positif terhadap *return* saham. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Putra (2015) terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2013, hasil penelitiannya menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin tinggi CR berarti semakin meningkat jumlah aktiva lancar dibandingkan kewajiban lancar maka lebih meyakinkan bahwa kewajiban lancar dapat dipenuhi.

Yuliantari dan Sujana (2014), melakukan penelitian pada perusahaan F&B yang terdaftar di BEI juga menunjukkan hasil yang sama bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. CR menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan membiayai

kegiatan operasionalnya, jika perusahaan dapat melakukan hal tersebut dengan baik maka investor akan lebih tertarik pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

***H1: Current Ratio berpengaruh positif terhadap return saham.***

### **2.2.2. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return Saham***

*Return on Assets* digunakan untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari total aktiva perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan bersih. Laba yang tinggi tentunya akan lebih disukai oleh para investor. Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan dengan ROA yang tinggi dibanding perusahaan yang memiliki ROA rendah, yang berarti meningkatnya ROA dapat mempengaruhi dan meningkatkan *return* saham.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Yordania oleh Allozi dan Obeidat (2016), menunjukkan bahwa *Return on Assets* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Amman Stock Exchange. Hasil penelitian tersebut sama dengan yang dilakukan Stefano (2014), ia menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa investor percaya daya penghasilan yang tinggi berkorelasi positif dengan perputaran aset yang lebih tinggi.

Muhammad dan Scrimgeour (2014), melakukan penelitian terhadap perusahaan industri utama di Australia periode 2001-2010. Mereka menyatakan

jika *Return on Assets* memiliki pengaruh positif dengan *return* saham. Dalam penelitian yang dilakukan Wijaya (2015) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesian Manufacturing Index periode 2008-2013, hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

***H2: Return on Assets berpengaruh positif terhadap return saham.***

### **2.2.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham***

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Perusahaan dengan DER yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan, dengan catatan perusahaan berhasil mengelola keuangan dan aset-aset dengan baik. Peningkatan keuntungan akan menarik investor untuk berinvestasi, yang dapat menyebabkan naiknya harga saham dan *return* saham.

Asmi (2014) melakukan penelitian terkait *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada industri *real estate and property* di Indonesia, hasilnya menunjukkan DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan dengan DER positif mengindikasikan perusahaan dalam menggunakan kewajiban hutangnya dengan sangat cepat. Perusahaan berasumsi



jika perputaran dalam kewajiban hutang sangat cepat maka hutang dapat menjadi pengungkit permodalan usaha untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Kemudian Sutriani (2014) juga menemukan hasil yang sama dalam penelitiannya pada perusahaan LQ-45, dimana DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Basalama et. al (2017) juga mendukung penelitian tersebut, yang mengatakan DER memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. DER yang tinggi berarti perusahaan memiliki hutang yang banyak yang bisa digunakan sebagai tambahan modal untuk biaya operasional perusahaan, jika perusahaan dapat menggunakan sumber dana tersebut dengan baik maka perusahaan dapat memperoleh laba optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

***H3: Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap return saham.***

#### **2.2.4. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return Saham***

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran maka semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya, sebaliknya jika perputaran rendah berarti perusahaan kurang baik dalam mengoptimalkan asetnya. Semakin besar rasio ini semakin baik karena aktiva lebih cepat berputar dan dapat meningkatkan laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan meningkatnya laba maka akan menarik investor untuk menanamkan saham pada perusahaan. Banyaknya investor yang membeli saham akan

meningkatkan harga saham dan dapat meningkatkan *return* saham yang akan diterima oleh para pemegang saham.

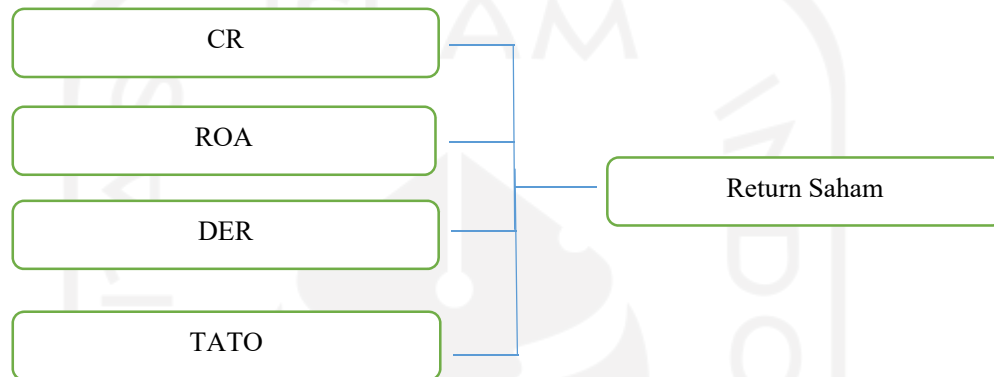
Penelitian sebelumnya yang dilakukan Er dan Vuran (2012) terhadap 64 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Istanbul Stock Exchange periode 2003-2007 menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif dengan *return* saham. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin tinggi juga kinerja operasional perusahaan, yang menghasilkan dampak positif antara TATO dan *return* saham. Sembiring dan Fauzie (2015) melakukan penelitian terkait TATO terhadap *return* saham, hasil penelitiannya menunjukkan TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Boentoro dan Widyarti (2018) juga melakukan penelitian terkait TATO terhadap *return* saham yang menunjukkan pengaruh positif. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa semakin tinggi TATO berarti perusahaan tersebut makin efisien. Ketika perusahaan melakukan kegiatan secara efisien maka pendapatan akan meningkat yang akan menarik investor untuk berinvestasi sehingga *return* saham juga akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

***H4: Total Assets Turnover berpengaruh positif terhadap return saham.***

### 2.3. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan diatas bahwa *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham. Maka dapat dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini memiliki kriteria yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2020.
2. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan tahunan secara rutin selama lima tahun, yaitu 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020.
3. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang datanya disajikan secara lengkap sesuai dengan informasi yang ditentukan yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to equity ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan jensi data sekunder, dimana data diambil secara tidak langsung melalui perantara laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan website resmi perusahaan terkait.

### 3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *return* saham.

*Return* didapat dengan menghitung selisih antara harga saham saat ini dan harga saham sebelumnya. Harga saham yang dimaksud adalah harga pasarnya, karena harga saham saat ini dinilai penting oleh para investor. Untuk menghitung besarnya *return* dapat diperoleh menggunakan:

$$R_i = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

Dimana:

$R_i$  = *return* saham

$P_t$  = harga saham periode  $t$

$P_{t-1}$  = harga saham periode  $t-1$

Variabel independen yang difokuskan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

#### 1. *Current Ratio* (CR)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2011). Perhitungan CR dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

## 2. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2011). ROA dapat dihitung dengan cara:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2011). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## 4. *Total Assets Turnover (TATO)*

Rasio yang menunjukkan perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2011). Menghitung TATO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel kontrol pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan (*size*) dan *sales growth*.

### 1. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu keadaan dari perusahaan yang dinilai melalui total aktiva, total penjualan ataupun laba yang dimilikinya. Semakin besar total aktiva, total penjualan dan laba yang dimiliki maka akan semakin

besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan:

$$\text{Size} = \text{Log Natural dari Total Aktiva}$$

## 2. *Sales Growth*

*Sales growth* menunjukkan pertumbuhan perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang dianggap sebagai perkembangan usaha perusahaan. Besarnya *sales growth* sebuah perusahaan akan berpengaruh pada jumlah dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasi atau investasi. *Sales growth* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Penjualan Bersih } (t) - \text{Penjualan Bersih } (t-1)}{\text{Penjualan Bersih } (t-1)}$$

## 3.4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan kemudian dapat memberikan interpretasi dengan melakukan pengujian data sebelum melakukan analisis. Penelitian ini dibantu menggunakan program komputer yaitu *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) dalam pengolahan datanya.

### 3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan lebih luas.

### 3.4.2. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi yaitu 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

$H_0$  :  $p > 0,05$  data residual berdistribusi normal

$H_a$  :  $p < 0,05$  data residual tidak berdistribusi normal

#### 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Identifikasi secara statistic ada atau tidaknya gejala multikolonieritas dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Variable Inflation Factor* (VIF), apabila VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* (T) lebih dari 0.1 dan kurang atau sama dengan 1, berarti tidak terjadi multikolonieritas. Sebaliknya jika diketahui nilai VIF



lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (T) kurang dari 0.1 dan lebih dari 1, berarti terjadi gejala multikolonieritas.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Pada uji Glejser ini, jika nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel tidak ada yang signifikan secara statistik ( $p > 0,05$ ) maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2011). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (Uji  $D_w$ ).

#### **3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk

menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini persamaan regresi linier berganda adalah:

$$R_s = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 TATO + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= <i>Return Saham</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien
CR	= <i>Current Ratio</i>
ROA	= <i>Return on Assets</i>
DER	= <i>Debt Equity Ratio</i>
TATO	= <i>Total Assets Turnover</i>
$\varepsilon$	= Kesalahan estimasi

### 3.4.4. Pengujian Hipotesis

#### 1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji – T)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen digunakan Uji T. Pengujian koefisien regresi parsial atau Uji T digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Formula uji hipotesis pada Uji T adalah sebagai berikut:

- Pengaruh CR terhadap *return* saham

Formula hipotesisnya sebagai berikut:

Ho :  $b_1 = 0$  CR secara parsial tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Ha :  $b_1 > 0$  CR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

- Pengaruh ROA terhadap *return* saham

Formula hipotesisnya sebagai berikut:

Ho :  $b_2 = 0$  ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Ha :  $b_2 > 0$  ROA secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

- Pengaruh DER terhadap *return* saham

Formula hipotesisnya sebagai berikut:

Ho :  $b_3 = 0$  DER secara parsial tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Ha :  $b_3 > 0$  DER secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

- Pengaruh TATO terhadap *return* saham.

Formula hipotesisnya sebagai berikut:

Ho :  $b_4 = 0$  TATO secara parsial tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Ha :  $b_4 > 0$  TATO secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Pada penelitian ini tingkat kesalahan yang ditolerir (*level of significant*) yang digunakan adalah 5%, dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

Jika *P value* (*sig*)  $\geq 0,05$  Ho diterima, yang artinya tidak ada pengaruh positif antara variabel CR, ROA, DER dan TATO terhadap *return* saham.

Jika *P value* (*sig*)  $\leq 0,05$  Ho ditolak, yang artinya ada pengaruh positif antara variabel CR, ROA, DER dan TATO terhadap *return* saham.

## 2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji – F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan Uji F yaitu dengan memperhatikan signifikansi besaran F pada output perhitungan pada tingkat alfa ( $\alpha$ ) = 5%. Dengan syarat apabila besaran F signifikan (signifikansi  $F \leq 0,05$ ) maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai  $F \geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengujian koefisien regresi simultan atau Uji F digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya CR, ROA, DER dan TATO secara bersama-sama tidak punya pengaruh terhadap *return* saham.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya CR, ROA, DER dan TATO secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *return* saham perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kriteria pengambilan sampel penelitian, maka sampel yang digunakan adalah sebanyak 37 perusahaan pertambangan pada periode 2016 sampai 2020 yang menyajikan datanya, sedangkan daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada lampiran.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada industri pertambangan. Analisis data dilakukan secara parsial dan simultan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap *return* saham industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sebelum melakukan metode analisis regresi linier berganda, data-data yang digunakan harus bebas dari pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Jika data-data yang digunakan sudah terbebas dari keempat uji tersebut maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan.

#### 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan distribusi data yang digunakan dalam penelitian. Jumlah masing-masing sampel penelitian (N) dari setiap variabel adalah 185, yang terdapat dari laporan keuangan 37 perusahaan pertambangan pada periode 2016 sampai 2020 yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Untuk lebih jelasnya, hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	185	.0146	146.1302	3.2668	13.3925
ROA	185	-1.5383	.4556	.0207	.1908
DER	185	-15.8173	34.0556	1.6805	4.4054
TATO	185	.0000	1.8681	.5954	.4651
RS	185	-.7940	8.4444	.3070	.9992
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa:

1. *Return* saham (RS) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -0,7940. Hal ini berarti selama periode penelitian penurunan nilai *return* saham paling rendah adalah -79,40%. Nilai maksimum *return* saham sebesar 8,4444 artinya nilai *return* saham yang mengalami kenaikan paling tinggi adalah sebesar 844,44%. Nilai rata-rata *return* saham sebesar 0,3070 selama periode penelitian yang artinya selama periode penelitian *return* saham mengalami kenaikan sebesar 30,70%. Standar deviasi sebesar 0,9992 artinya selama periode penelitian terjadi penyimpangan nilai *return* saham dari rata-ratanya sebesar 99,92%. Dimana nilai rata-rata berada dibawah nilai standar deviasi dan menunjukkan variabel *return* saham bersifat heterogen.
2. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar sebesar 0,0146 yang artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiba jangka pendeknya memiliki nilai

terendah 1,46%. Nilai maksimum sebesar 14,1302 artinya kemampuan tertinggi perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya selama periode penelitian yaitu 1413,02%. Nilai rata-rata sebesar 3.2668 artinya rata-rata kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya yaitu sebesar 326,68%. Serta standar deviasinya sebesar 13,3925 yang artinya selama periode penelitian penyimpangan dari variabel CR sebesar 1339,25% dari rata-ratanya 326,68% yang menunjukkan rata-rata CR berada dibawah standar deviasi dan variabel CR bersifat heterogen.

3. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa selama penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -1,5383, artinya perusahaan mengalami kerugian sebesar -153,83% dari total asetnya. Nilai maksimum sebesar 0,4556 menunjukkan bahwa selama periode penelitian perusahaan mampu menghasilkan laba yang diperoleh dari asetnya sebesar 45,56%. Nilai rata-rata sebesar 0,0207, artinya selama periode penelitian rata-rata perusahaan mendapat keuntungan sebesar 2,07% dari total asetnya. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,1908 artinya selama periode penelitian, penyimpangan dari data variabel ROA sebesar 19,08% dari rata-ratanya 2,07% yang menandakan variabel ROA bersifat heterogen.
4. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -15,8173 artinya kemampuan terendah perusahaan dalam membayar utangnya sebesar -1581,73%. Nilai maksimum sebesar 34,0556 artinya kemampuan tertinggi perusahaan dalam membayar utangnya sebesar 3405,56%. Nilai rata-rata sebesar 1,6805 artinya rata-rata kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya yaitu sebesar 168,05%. Dan nilai standar deviasi 4,4054 yang artinya selama periode penelitian penyimpangan dari variabel DER sebesar

440,54% dari nilai rata-rata 168,05% yang menandakan variabel tersebut bersifat heterogen.

5. *Total Assets Turnover* (TATO) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,0000, yang berarti nilai terendah dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari perputaran asetnya yaitu 0 kali. Nilai maksimum sebesar 1,8681 artinya selama periode penelitian perusahaan menghasilkan laba tertinggi dari perputaran asetnya sebesar 1,8681 kali. Nilai rata-rata adalah sebesar 0,5954 yang berarti rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari perputaran asetnya yaitu sebesar 0,5954 kali dari total asset yang dimiliki. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,4651. Artinya selama periode penelitian penyimpangan data dari variabel TATO adalah sebesar 0,4651 dari rata-ratanya sebesar 0,5954 dimana nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi dan menandakan bahwa variabel TATO bersifat homogen.

#### **4.2. Uji Asumsi Klasik**

Dalam pengujian analisis regresi diperlukan adanya pengujian dengan mempertimbangkan kemungkinan penyimpangan terhadap asumsi klasik. Pengujian tersebut meliputi pengujian penyimpangan asumsi klasik yang terdiri dari atas gejala normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika masih terdapat penyimpangan asumsi klasik selanjutnya akan dilakukan revisi terhadap data penelitian maupun model regresi. Pengujian-pengujian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:



#### 4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi yaitu 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Ho :  $p > 0,05$  data residual berdistribusi normal

Ha :  $p < 0,05$  data residual tidak berdistribusi normal

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09205378
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.051
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat gejala multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* (T) lebih dari 0.1 dan kurang atau sama dengan 1, berarti tidak terjadi multikolinearitas, begitupun sebaliknya. Hasil pengujian terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.969	1.032
	ROA	.709	1.411
	DER	.936	1.069
	TATO	.717	1.395

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF yang dimiliki oleh semua variabel lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* pada variabel dalam penelitian ini tidak lebih dari 1 atau  $<0,10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa model tersebut tidak terdapat korelasi yang tinggi antara variabel CR dengan ROA, CR dengan DER, atau ROA dengan TATO atau antar masing-masing variabel bebasnya dengan variabel terikatnya.

#### 4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode uji Glejser. Model regresi disebut tidak memiliki gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, begitupun sebaliknya. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.691	.115		6.011	.000
	CR	-.002	.005	-.035	-.468	.641
	ROA	.357	.379	.083	.942	.347
	DER	-.001	.014	-.004	-.053	.958
	TATO	-.228	.154	-.129	-1.478	.141

a. Dependent Variable: Abs RES

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel yang ada dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 atau  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini yang berarti model regresi layak untuk memprediksi *return* saham berdasarkan dengan variabel CR, ROA, DER dan TATO.

#### 4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya yang

biasanya terjadi karena menggunakan data *time series*. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi ini digunakan uji *Durbin-Watson* (Uji  $D_w$ ). Hasil perhitungan dengan SPSS, diperoleh nilai statistik Durbin Watson sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.119 <sup>a</sup>	.014	-.008	1.003016032197456	1.813
a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA					
b. Dependent Variable: RS					

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,813.

Selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* pada signifikansi 5%. Nilai  $d_L$  dalam tabel *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,7155 dan  $d_U$  sebesar 1,8037. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam data penelitian yaitu jika nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari  $d_U$  dan kurang dari  $(4 - d_U)$ . Nilai  $(4 - d_U)$  adalah 2,1963. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,813 lebih besar dari batas atas ( $d_U$ ) yakni 1,8037 dan kurang dari  $(4 - d_U)$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### 4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis model regresi linier berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *return saham* pada perusahaan pertambangan selama periode penelitian (2016-2020) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.384	.341		1.021	.031
	CR	.480	.177	.272	623	.005
	ROA	.510	.405	.159	437	.006
	DER	.520	.104	.162	501	.006
	TATO	.489	.108	.290	220	.008

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = 0,384 + 0,480\text{CR} + 0,510\text{ROA} + 0,520\text{DER} + 0,489\text{TATO}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta regresi sebesar 0,384 menunjukkan bahwa tanpa variabel-variabel yang ditentukan (CR, ROA, DER dan TATO) maka *return* saham akan bertambah sebesar 0,384.
2. *Current Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar 0,480 yang artinya apabila *Current Ratio* meningkat sebesar 1 satuan atau mengalami penambahan 1 persen, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,480 dengan asumsi bahwa variabel *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* dalam kondisi konstan.
3. *Return on Assets* memiliki koefisien regresi sebesar 0,510. Hal ini berarti jika variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* dalam kondisi konstan, maka setiap kenaikan variabel *Return on Assets* sebesar 1 satuan atau 1 persen akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,510.

4. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,520 yang artinya apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar 1 satuan atau 1 persen, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,520 dengan asumsi variabel *Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Total Assets Turnover* dalam kondisi konstan.
5. *Total Assets Turnover* memiliki koefisien regresi sebesar 0,489 yang artinya apabila *Total Assets Turnover* meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independent lainnya dalam kondisi konstan, maka *return* saham akan naik sebesar 0,489.

#### 4.4. Uji Hipotesis

##### 4.4.1. Uji T (Parsial)

Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen (CR, ROA, DER dan TATO) secara parsial terhadap variabel dependen (*return* saham). Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditetapkan 5% atau 0,05. Kriteria pengujian yang dijadikan dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji T**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.021	.031
	CR	623	.005
	ROA	437	.006
	DER	501	.006
	TATO	220	.008
a. Dependent Variable: RS			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $p = 0,005$ . Hal ini berarti nilai  $p$  lebih kecil dari tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5% atau  $0,005 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat diartikan variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **2. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas diperoleh nilai  $p = 0,006$ . Hal ini berarti nilai  $p$  lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dimana variabel *Return on Assets* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas maka diperoleh nilai  $p = 0,006$ . Hal ini berarti nilai  $p$  lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas maka dapat diperoleh nilai  $p = 0,008$ . Hal ini berarti nilai  $p$  lebih kecil dari nilai signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau  $0,008 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian berarti variabel *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham.

#### **4.4.2. Uji F (Simultan)**

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu CR, ROA, DER dan TATO secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham, digunakan uji F

dengan memperhatikan signifikansi besaran F pada output perhitungan pada tingkat alfa ( $\alpha$ ) = 5%. Dengan syarat apabila besaran F signifikan (signifikansi  $F \leq 0,05$ ) maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai  $F \geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha : ada pengaruh positif signifikan CR, ROA, DER, TATO secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan.

Ho : tidak ada pengaruh positif signifikan CR, ROA, DER, TATO secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.247	4	.312	2.364	.033 <sup>b</sup>
	Residual	73.528	86	.855		
	Total	74.774	90			
a. Dependent Variable: RS						
b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA						

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui nilai signifikansi dari hasil analisis secara simultan sebesar 0,033. Karena nilai signifikansi  $0,033 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti CR, ROA, DER dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.



#### 4.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yang ada dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tabel data koefisien determinasi:

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 <sup>a</sup>	.572	.517	4.89287420

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) adalah 0,517. Hal ini berarti bahwa 51,7% variabel dependen pada penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya, 48,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Nilai *R Square* berada pada angka 0-1, dengan catatan bahwa semakin kecil nilai *R Square* maka semakin lemah hubungan antara variabel independen dengan dependen. Maka, dapat disimpulkan nilai koefisien yang ada dalam penelitian ini cukup tinggi, karena mendekati nilai 1.

#### 4.5. Pembahasan

##### 4.5.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Setelah melakukan pengujian diatas, dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham. *Current Ratio* atau rasio lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka *Current*

*Ratio* dapat dijadikan salah satu dasar acuan investor dalam menanamkan modalnya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat memberikan persepsi di mata investor bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat atau dapat mengelola keuangan dengan baik, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang. Banyaknya investor yang tertarik membeli saham dapat meningkatkan harga saham, dengan naiknya harga saham maka *return* saham juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jabbari dan Fathi (2014), Yuliantari dan Sujana (2014) serta Pratiwi dan Putra (2015) yang menunjukkan hasil yang sama bahwa CR memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Boentoro dan Widyarti (2018), Tumonggor et al. (2017) dan Basalama et al. (2017) yang menunjukkan dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

#### **4.5.2. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham. *Return on Assets* digunakan untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari total aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Laba yang tinggi tentunya akan lebih disukai oleh para investor. Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan nilai *Return on Asset* yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang memiliki nilai lebih

rendah, yang berarti meningkatnya *Return on Assets* dapat mempengaruhi dan meningkatkan harga dan *return* saham.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya yang dilakukan yang dilakukan oleh Wijaya (2015), Puspitadewi dan Rahyuda (2016) serta Basalama et al. (2017) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa *Return on Assets* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asmi (2014), Abdullah et al. (2016) dan Musallam (2018) menunjukkan jika *Return on Assets* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

#### **4.5.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham***

Hasil analisis dari penelitian ini ditemukan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memanfaatkan hutang perusahaan secara optimal sehingga hutang tersebut dapat memberikan keuntungan. Perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan, dengan catatan perusahaan berhasil mengelola keuangan dan asset-asetnya dengan baik. Investor menganggap perusahaan membutuhkan modal yang dapat berupa hutang untuk meningkatkan produktivitasnya. Dengan meningkatnya produktivitas maka perusahaan dapat meningkatkan keuntungan. Peningkatan keuntungan akan menarik investor untuk berinvestasi, yang akan berpengaruh terhadap naiknya harga sama dan *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asmi (2014), Sutriani (2014), dan Basalama et al. (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun ada juga penelitian yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return*

saham. Seperti penelitian yang dilakukan Erari (2014), Puspitadewi dan Rahyuda (2016), serta Tumonggor et al. (2017), dimana hasilnya bertolak belakang dan menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

#### **4.5.4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil pengujian diatas, ditemukan hasil bahwa variabel *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham. *Total Assets Turnover* merupakan perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin bagus untuk perusahaan karena aktiva lebih cepat berputar dan dapat meningkatkan laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Meningkatnya laba maka dapat menarik investor untuk menanamkan saham pada perusahaan. Banyaknya investor yang membeli saham akan meningkatkan harga saham dan dapat meningkatkan *return* saham yang akan diterima oleh pemegang saham.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sembiring dan Fauzie (2015) serta Boentoro dan Widyarti (2018). Dimana dalam hasil penelitian ditemukan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Antara et al. (2014), Stefano (2015) dan Abdullah et al. (2016) dimana dalam penelitiannya ditemukan jika *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi *Current Ratio* yaitu 0,005 yang lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat dirumuskan  $0,005 < 0,05$ . Hasil ini sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil ini membuktikan jika semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi pula *return* saham.
2. *Return on Assest* menunjukkan ada pengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi *Return on Assets* yaitu 0,006 yang lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat dirumuskan  $0,006 < 0,05$ . Hasil ini sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return on Assest* akan menyebabkan naiknya *return* saham.
3. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap *return* saham. Dibuktikan dengan nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* yaitu 0,006 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat dirumuskan  $0,006 < 0,05$ . Hasil ini sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan hutangnya secara optimal sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari hutang-hutangnya untuk meningkatkan

produktivitas dan labanya. Jika laba perusahaan meningkat maka akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya sehingga dapat berpengaruh pada naiknya harga saham dan *return* saham yang akan diterima oleh investor.

4. *Total Assets Turnover* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil yang menunjukkan nilai signifikansi *Total Assets Turnover* 0,008 lebih rendah dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,008 < 0,005$ ). Hasil ini sesuai dengan hipotesis 4 yang menyebutkan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena aset yang dimiliki perusahaan berputar lebih cepat dan dapat meningkatkan laba perusahaan.
5. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara *Current Ratio*, *Return on Assest*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan atau bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,033 lebih kecil daripada nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,033 < 0,05$ ).

## 5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini supaya mendapatkan hasil yang lebih baik kedepannya yaitu:

1. Bagi Investor

Bagi investor yang ingin melakukan investasi pada sektor pertambangan harus benar-benar teliti dalam melakukan analisis saham sehingga dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisa yang dipakai untuk mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhi *return* saham seperti yang dijabarkan dalam penelitian ini. Selain itu masih ada faktor-faktor lain yang berkontribusi dalam mempengaruhi saham, maka sebaiknya investor juga memperhatikan alat analisis lainnya tak terkecuali seperti faktor eksternal perusahaan seperti kondisi politik negara, tingkat suku bunga, bencana alam, kurs valuta asing, dan sebagainya.

## 2. Saran Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini disarankan agar dapat menambahkan rasio keuangan yang lain sebagai variabel independen karena ada kemungkinan bahwa rasio keuangan yang tidak digunakan pada penelitian ini dapat berpengaruh terhadap *return* saham. Kemudian untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan menggunakan periode yang berbeda, sehingga akan memberikan hasil yang lebih lengkap dan luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hilmi; Soedjatmiko dan Sari, Retno Normala. (2016). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Total Asset (DTA) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return Saham pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 9. Nomor 2.
- Abdullah, Mohammad Nayeem; Parvez, Kamruddin; Karim, Tarana dan Tooheen, Rahat Bari. (2015). *The Impact of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Dhaka Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector*. International Journal of Economics, Finance and Management Sciences. Volume 5. Nomor 1.
- Acheampong, Prince; Agalega, Evans dan Shibu, Albert Kwabena. (2014). *The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector*. International Journal of Financial Research. Volume 5. Nomor 1.
- Allozi, Nurah Musa dan Obeidat, Ghassan S. (2016). *The Relationship between the Stock Return and Financial Indicators (Profitability, Leverage): An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Amman Stock Exchange*. Journal of Social Sciences. Volume 5. Nomor 3.
- Alwi, Z. Iskandar. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancar Siwah.
- Antara, Stefanus; Sepang, Jantje dan Saerang, Ivonne S. (2014). *Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA. Volume 2. Nomor 3.
- Asmi, Tri Laksita. (2014). *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Price to Book Value Sebagai Faktor Penentu Return Saham*. Management Analysis Journal. Volume 3. Nomor 2.
- Basalama, Ihsan S.; Murni, Sri dan Sumarauw, Jacky S.B. (2017). *Pengaruh Current Ratio, DER dan ROA terhadap Return Saham pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015*. Jurnal EMBA. Volume 5. Nomor 2.
- Boentoro, Nathania Valentine dan Widyarti, Endang Tri. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas dan Pasar terhadap Return Saham (Studi Kasus: Perusahaan Consumer Goods Periode 2012-2016)*. Diponegoro Journal of Management. Volume 7. Nomor 2.
- Er, Sebnem dan Vuran, Bengu. (2012). *Factors Affecting Stock Returns of Firms Quoted in ISE Market : A Dynamic Panel Data Approach*. International Journal of Business and Social Research. Volume 2. Nomor 1.



- Erari, Anita. (2014). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen & Bisnis. Volume 5, nomor 2.
- Fahmi, Irham dan Hadi Yovi L. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplilasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, Agus dan Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*, Edisi ke 2. Yogyakarta: EKONOSIA.
- Hartono, Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Jabbari, Elham dan Fathi, Zadollah. (2014). *Prediction of Stock Returns Using Financial Ratios Based on Historical Cost, Compared with Adjusted Prices (Accounting for Inflation) with Neutral Network Approach*. Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences. Volume 4. Nomor 4.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 4. Jakarta: Rajawali Pers, Divisi Buku Perguruan Tinggi PT. Raja Grafindo Persada.
- Komala, Lievia Angela Pinkan dan Nugroho, Paskah Ika. (2013). *The Effects of Profitability Ratio, Liquidity and Debt towards Investment Return*. Journal of Business and Economics. Volume 4. Nomor 11.
- Muhammad, Noor dan Scrimgeour, Frank. (2014). *Stock Returns and Fundamentals in the Australian Market*. *Asian Journall of Finance & Accounting*. Volume 6. Nomor 1.
- Musallam, RM Sami. (2018). *Exploring the Relationship between Financial Ratios and Market Stock Returns*. Eurasian Journal of Business and Economics. Volume 11. Nomor 21.
- Pratiwi, Ni Putu Trisna Windika dan Putra, I Wayan. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi pada Return Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 11. Nomor 2.
- Puspitadewi, Cokorda Istri Indah dan Rahyuda, Henny. (2016). *Pengaruh ROA, PER dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud. Volume 5. Nomor 3.
- Sembing, Lois Angela dan Fauzie, Syarif. (2015). *Analisis Pengaruh Beta dan Rasio Keuangan terhadap Return Saham Indeks Kompas 100*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Volume 3. Nomor 3.
- Stefano, Kevin. (2015). *The Impact of Financial Ratio toward Stock Return of Property Industry in Indonesia*. iBuss Management. Volume 3. Nomor 2.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

- Sutriani, Anis. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ-45*. Journal of Business and Banking. Volume 4. Nomor 1.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tumonggor, Mutiara; Murni, Sri dan Van Rate, Paulina. (2017). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Growth terhadap Return Saham pada Cosmetics and Household Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016*. Jurnal EMBA. Volume 5. Nomor 2.
- Wijaya, James Andi. (2015). *The Effect of Financial Ratios toward Stock Returns among Indonesian Manufacturing Companies*. iBuss Management. Volume 3. Nomor 2.
- Yuliantari, Ni Nym Ayu dan Sujana, I Ketut. (2014). *Pengaruh Financial Ratio, Firm Size dan Cash Flow Operating terhadap Return Share Perusahaan F&B*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 8. Nomor 1.





# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### Daftar Nama Perusahaan Sektor Pertambangan yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2016-2020

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
4	ARII	Atlas Resources Tbk
5	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk
6	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk
7	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
8	BUMI	Bumi Resources Tbk
9	BYAN	Bayan Resources Tbk
10	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
11	CTTH	Citatah Tbk
12	DEWA	Darma Henwa Tbk
13	DKFT	Central Omega Resources Tbk
14	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
15	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
16	ELSA	Elnusa Tbk
17	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
18	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
19	GEMS	Golden Energi Mines Tbk
20	HRUM	Harum Energy Tbk
21	INCO	Vale Indonesia Tbk
22	INDY	Indika Energy Tbk
23	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
24	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
25	MBAP	Mitrabara Adi Perdana Tbk
26	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
27	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk
28	MITI	Mitra Investindo Tbk
29	MYOH	Samindo Resources Tbk
30	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
31	PSAB	J. Resources Asia Pasific Tbk
32	PTBA	Bukit Asam Tbk
33	PTRO	Petrosea Tbk
34	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk

35	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
36	TINS	Timah Tbk
37	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk



**LAMPIRAN 2****Laporan Keuangan Periode 2016-2020****Return Saham**

No	Kode Saham	Return Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADRO	2.2913	0.0973	-0.3468	0.3004	-0.0949
2	ANTM	1.8503	-0.3017	0.2240	0.0915	1.3174
3	APEX	-0.4655	0.0000	-0.0562	-0.7940	0.1850
4	ARII	0.2293	0.8846	-0.0816	-0.2167	-0.4383
5	ARTI	-0.7059	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
6	BRMS	0.3404	-0.0159	-0.2419	0.0213	0.6250
7	BSSR	0.2703	0.4894	0.1143	-0.2308	-0.0583
8	BUMI	4.5600	-0.0288	-0.6185	-0.3592	0.0909
9	BYAN	-0.2381	0.7667	0.8750	-0.1774	-0.0535
10	CITA	-0.0426	-0.2111	1.5915	-0.0489	0.7029
11	CTTH	0.4286	0.2375	0.2020	-0.4202	-0.2029
12	DEWA	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
13	DKFT	-0.1587	0.1796	-0.2234	-0.5327	0.2448
14	DOID	8.4444	0.4020	-0.2657	-0.4552	0.2308
15	DSSA	-0.5698	1.5045	-0.0288	0.0741	0.1034
16	ELSA	0.7004	-0.1143	-0.0753	-0.1047	0.1429
17	ENRG	0.0000	-0.7773	-0.4362	0.0000	1.5660
18	ESSA	-0.0182	0.3580	0.4636	-0.1801	-0.2045
19	GEMS	0.9286	0.0185	-0.0727	0.0000	0.0000
20	HRUM	2.1704	-0.0421	-0.3171	-0.0571	1.2576
21	INCO	0.7248	0.0248	0.1280	0.0828	0.4448
22	INDY	5.4091	3.3404	-0.4820	-0.2303	0.4180
23	ITMG	1.9476	0.2267	-0.0217	-0.4457	0.2339
24	KKGI	2.5714	0.0800	0.0926	-0.3333	0.1271
25	MBAP	0.8744	0.3876	-0.0172	-0.3018	0.3518
26	MDKA	-0.0078	0.0705	0.7073	0.5500	1.2396
27	MEDC	0.6667	1.9920	-0.2299	0.2917	-0.2070
28	MITI	-0.5081	-0.1803	0.0000	0.0200	0.0784
29	MYOH	0.2000	0.1111	0.4929	0.2392	0.0039
30	PKPK	0.0000	0.3400	0.5672	-0.3810	-0.1692
31	PSAB	-0.1095	-0.2664	0.1285	0.2871	0.0154
32	PTBA	1.7624	-0.0160	0.7480	-0.3837	0.0604
33	PTRO	1.4828	1.3056	0.0753	-0.0980	0.1988
34	RUIS	0.0977	-0.0169	0.1207	-0.0615	0.1230

35	SMMT	-0.1287	-0.1074	0.2030	-0.2250	-0.0645
36	TINS	1.1287	-0.2791	-0.0258	0.0927	0.8000
37	TOBA	0.8402	0.6624	-0.2166	-0.3630	1.0155

### *Current Ratio*

No	Nama Emiten	<i>Current Ratio</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADRO	2.4710	2.5594	1.9601	1.7118	1.5124
2	ANTM	2.4424	1.6213	1.5419	1.4481	1.2115
3	APEX	2.3093	0.2244	0.1737	3.6305	8.2825
4	ARII	0.1772	0.2305	0.2342	0.2408	0.2081
5	ARTI	3.1589	6.7398	3.9671	0.7028	0.0201
6	BRMS	0.0146	2.0800	0.6707	0.3336	0.7002
7	BSSR	1.1081	1.4490	1.2150	1.2065	1.5770
8	BUMI	0.6924	0.5689	0.3977	0.3871	0.3060
9	BYAN	2.5461	1.0241	1.2372	0.8944	3.2501
10	CITA	1.1623	0.5432	0.4661	0.6791	2.0985
11	CTTH	1.8940	1.8902	1.8658	1.7022	1.3958
12	DEWA	1.1137	0.8352	0.7951	1.0116	1.1153
13	DKFT	1.6296	0.8004	0.8162	1.1073	0.9495
14	DOID	1.3647	1.5889	1.5843	1.8322	1.6684
15	DSSA	1.7477	1.6618	1.2190	1.2965	1.5527
16	ELSA	1.4871	1.3537	1.4920	1.4768	1.6388
17	ENRG	0.6180	0.6996	0.3356	0.3511	0.3687
18	ESSA	2.3429	0.6752	1.4791	2.3203	1.0898
19	GEMS	3.7743	1.6823	1.3197	1.3229	1.2306
20	HRUM	5.0664	5.6869	4.5597	9.2224	10.0743
21	INCO	4.5394	4.6176	3.5987	4.3083	4.3306
22	INDY	2.1325	2.0528	2.1775	2.0121	1.9699
23	ITMG	2.2568	2.4335	1.9658	2.0121	2.0257
24	KKGI	4.0509	3.5405	1.4782	2.1736	3.0510
25	MBAP	3.4488	3.1625	2.6379	3.6036	3.7440
26	MDKA	2.0913	0.9074	0.8452	0.8059	1.0369
27	MEDC	1.3180	1.5267	1.6580	2.4018	1.4728
28	MITI	1.7033	1.2450	1.7965	1.1345	0.6080
29	MYOH	4.2984	2.8451	3.4752	3.2848	6.3082
30	PKPK	0.7069	13.6913	111.3126	146.1302	3.8570
31	PSAB	0.4897	0.8837	0.7087	0.5619	0.6052
32	PTBA	1.6558	2.5287	2.3785	2.4897	2.1600

33	PTRO	2.1586	1.7201	1.6919	1.5140	1.6375
34	RUIS	0.8965	1.0045	1.1076	1.0344	1.0731
35	SMMT	0.2656	0.2137	0.3284	0.6109	0.5844
36	TINS	1.7110	2.0564	1.4903	1.0292	1.1180
37	TOBA	0.9678	1.5256	1.2241	0.9196	0.7320

### *Return on Assets*

No	Nama Emiten	<i>Return on Asset</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADRO	0.0522	0.0787	0.0676	0.0603	0.0248
2	ANTM	0.0022	0.0045	0.0263	0.0064	0.0362
3	APEX	-0.0287	-0.1775	-0.2017	0.0407	0.1324
4	ARII	-0.0772	-0.0511	-0.0807	-0.0152	-0.0455
5	ARTI	0.0035	0.0115	0.0122	-0.5528	-1.1222
6	BRMS	-0.4267	-0.2857	-0.1497	0.0020	0.0069
7	BSSR	0.1490	0.3941	0.2818	0.1215	0.1159
8	BUMI	0.0388	0.0657	0.0405	0.0026	-0.0984
9	BYAN	0.0218	0.3803	0.4556	0.1833	0.2127
10	CITA	-0.0973	0.0177	0.2023	0.1703	0.1572
11	CTTH	0.0339	0.0067	0.0071	-0.0344	-0.0598
12	DEWA	0.0014	0.0069	0.0062	0.0069	0.0030
13	DKFT	-0.0465	-0.0197	-0.0352	-0.0380	-0.1076
14	DOID	0.0420	0.0494	0.0639	0.0173	-0.0241
15	DSSA	0.0290	0.0465	0.0357	0.0193	-0.0200
16	ELSA	0.0754	0.0516	0.0488	0.0524	0.0329
17	ENRG	-0.4159	0.0169	-0.0118	0.0361	0.0694
18	ESSA	0.0002	0.0027	0.0564	0.0007	-0.0424
19	GEMS	0.0926	0.2034	0.1434	0.0855	0.1178
20	HRUM	0.0435	0.1213	0.0859	0.0450	0.1209
21	INCO	0.0009	-0.0070	0.0275	0.0258	0.0358
22	INDY	-0.0572	0.0885	0.0267	0.0014	-0.0296
23	ITMG	0.1080	0.1860	0.1794	0.1046	0.0326
24	KKGI	0.0960	0.1279	0.0041	0.0429	-0.0798
25	MBAP	0.2330	0.3647	0.2900	0.1833	0.1509
26	MDKA	-0.0091	0.1163	0.0725	0.0728	0.0311
27	MEDC	0.0549	0.0301	0.0004	-0.0064	-0.0289
28	MITI	-0.1018	-0.0999	0.0505	-1.5383	0.1463
29	MYOH	0.1444	0.0904	0.2044	0.1629	0.1491
30	PKPK	-0.0867	-0.0760	-0.0299	-0.5790	0.0004



31	PSAB	0.0261	0.0173	0.0209	0.0042	0.0020
32	PTBA	0.1090	0.2068	0.2119	0.1548	0.1001
33	PTRO	-0.0199	0.0262	0.0417	0.0568	0.0614
34	RUIS	0.0266	0.0218	0.0273	0.0264	0.0205
35	SMMT	-0.0287	0.0552	0.1017	0.0072	-0.0265
36	TINS	0.0264	0.0423	0.0351	-0.0300	-0.0235
37	TOBA	0.0558	0.1188	0.1357	0.0689	0.0464

### *Debt to Equity Ratio*

No	Nama Emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADRO	0.7228	0.6654	0.6410	0.8118	0.6149
2	ANTM	0.6287	0.6232	0.6873	0.6652	0.6665
3	APEX	24.2985	-13.2913	-4.4251	7.8946	1.6539
4	ARII	4.8669	7.2247	34.0556	6.9020	11.7880
5	ARTI	0.5116	0.4238	0.5016	1.2290	-6.4754
6	BRMS	0.6866	0.5357	0.3311	0.4487	0.2084
7	BSSR	0.4447	0.4019	0.6310	0.4718	0.3833
8	BUMI	-2.1140	11.9090	6.7575	6.2613	24.8489
9	BYAN	3.3831	0.7238	0.6973	1.0644	0.8800
10	CITA	1.8315	1.9287	1.1795	0.9171	0.1971
11	CTTH	0.9557	1.1787	1.2459	1.4975	2.0202
12	DEWA	0.6939	0.7657	0.7974	1.3457	1.0439
13	DKFT	0.5454	0.9390	1.4669	1.7222	2.6699
14	DOID	5.9762	4.3372	3.5279	3.2125	2.6949
15	DSSA	0.7396	0.8829	1.2380	1.2363	0.8253
16	ELSA	0.4563	0.5909	0.7142	0.9026	1.0216
17	ENRG	-15.8173	13.1521	7.5263	5.4030	2.9808
18	ESSA	2.1827	2.8772	1.5005	1.9027	1.5404
19	GEMS	0.4256	1.0206	1.2198	1.1790	1.3287
20	HRUM	0.1630	0.1606	0.2046	0.1187	0.0965
21	INCO	0.2131	0.2007	0.1692	0.1447	0.1457
22	INDY	1.4589	2.2607	2.2559	2.4579	3.0283
23	ITMG	0.3332	0.4180	0.4877	0.3670	0.3691
24	KKGI	0.1686	0.1854	0.3524	0.3531	0.2901
25	MBAP	0.2701	0.3146	0.3972	0.3219	0.3165
26	MDKA	0.9124	0.9570	0.8899	0.8145	0.6493
27	MEDC	3.0394	2.6793	2.7862	3.4597	3.8631
28	MITI	1.6321	1.8168	0.9617	-5.9118	-4.0734

29	MYOH	0.3700	0.3270	0.3276	0.3098	0.1710
30	PKPK	1.2598	1.3155	1.3011	4.0010	0.6998
31	PSAB	1.4933	1.6320	1.4775	1.8017	1.5687
32	PTBA	0.7604	0.5933	0.4858	0.4166	0.4202
33	PTRO	1.3082	1.4054	1.9068	1.5924	1.2887
34	RUIS	1.7219	1.5227	1.4396	1.8900	1.9470
35	SMMT	0.6704	0.7304	0.6995	0.4912	0.5619
36	TINS	0.6889	0.9593	1.3180	2.8721	1.9387
37	TOBA	0.7705	0.9928	1.3276	1.4027	1.6533

***Total Assets Turnover***

No	Nama Emiten	<i>Total Asset Turnover</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADRO	0.3870	0.4782	0.5127	0.4790	0.3972
2	ANTM	0.3037	0.4216	0.7579	1.0836	0.8627
3	APEX	0.1541	0.1289	0.1780	0.1876	0.1629
4	ARII	0.0353	0.0878	0.1090	0.1726	0.1169
5	ARTI	0.0803	0.0997	0.1134	0.0966	0.0385
6	BRMS	0.0020	0.0058	0.0017	0.0072	0.0159
7	BSSR	1.3186	1.8682	1.8092	1.6678	1.2587
8	BUMI	0.0075	0.0047	0.2846	0.3005	0.2305
9	BYAN	0.6736	1.2009	1.4569	1.0888	0.8613
10	CITA	0.1784	0.2705	0.6127	1.0087	1.0508
11	CTTH	0.4483	0.3328	0.3823	0.2040	0.1483
12	DEWA	0.6794	0.6043	0.6642	0.6272	0.5506
13	DKFT	0.0000	0.0248	0.1952	0.2063	0.4451
14	DOID	0.6928	0.8086	0.7527	0.7461	0.6175
15	DSSA	0.3189	0.4829	0.5223	0.4481	0.5197
16	ELSA	0.8639	1.0255	1.1710	1.2322	1.0217
17	ENRG	0.4940	0.3625	0.3739	0.4921	0.3846
18	ESSA	0.0435	0.0411	0.1601	0.2479	0.2216
19	GEMS	1.0177	1.2862	1.4907	1.4187	1.3044
20	HRUM	0.5253	0.7087	0.7195	0.5874	0.3165
21	INCO	0.2625	0.2881	0.3527	0.3518	0.3304
22	INDY	0.4254	0.3022	0.8073	0.7695	0.5946
23	ITMG	1.1304	1.2435	1.3916	1.4190	1.0231
24	KKGI	0.9385	0.7973	0.4856	0.9090	0.6645
25	MBAP	1.6082	1.6083	1.4877	1.3549	1.1057
26	MDKA	0.0000	0.3490	0.3684	0.4226	0.3462

27	MEDC	0.1669	0.1754	0.2319	0.2294	0.1853
28	MITI	0.1039	0.1227	0.2359	0.0000	0.0000
29	MYOH	1.2910	1.3822	1.5933	1.5885	1.1480
30	PKPK	0.0533	0.0812	0.0534	0.1850	0.2525
31	PSAB	0.2757	0.2382	0.2429	0.2471	0.2580
32	PTBA	0.7568	0.8856	0.8756	0.8348	0.7202
33	PTRO	0.5322	0.6902	0.8383	0.8646	0.6432
34	RUIS	1.3437	1.1728	1.3107	1.2757	1.2016
35	SMMT	0.0880	0.0794	0.2289	0.2872	0.2375
36	TINS	0.7298	0.7761	0.7309	0.9499	1.0481
37	TOBA	0.9873	0.8920	0.8736	0.8281	0.4300



### LAMPIRAN 3

Hasil Uji Olah Data SPSS

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	185	.01462	146.13021	3.2667929	13.39252628
ROA	185	-1.53829	.45558	.0206778	.19076497
DER	185	-15.81731	34.05558	1.6804967	4.40540250
TATO	185	.00000	1.86818	.5954354	.46511863
RS	185	-.79405	8.44444	.3070260	.99920216
Valid N (listwise)	185				

**Tabel 4.2 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09205378
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.051
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**Tabel 4.3 Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.397	.140		2.837	.005		
	CR	.000	.006	-.005	-.071	.944	.969	1.032
	ROA	.644	.460	.123	1.399	.164	.709	1.411
	DER	-.017	.017	-.076	-.997	.320	.936	1.069
	TATO	-.122	.188	-.057	-.649	.517	.717	1.395

a. Dependent Variable: RS

**Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.691	.115		6.011	.000
	CR	-.002	.005	-.035	-.468	.641
	ROA	.357	.379	.083	.942	.347
	DER	-.001	.014	-.004	-.053	.958
	TATO	-.228	.154	-.129	-	.141

a. Dependent Variable: Abs RES

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.119 <sup>a</sup>	.014	-.008	1.003016032197456	1.813

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: RS

**Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.384	.341		1.021	0.031
	CR	.480	.177	.272	623	0.005
	ROA	.510	.405	.159	437	0.006
	DER	.520	.104	.162	501	0.006
	TATO	.489	.108	.290	220	0.008

a. Dependent Variable: RS

**Tabel 4.7 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.247	4	.312	2.364	.033 <sup>b</sup>
	Residual	73.528	86	.855		
	Total	74.774	90			

a. Dependent Variable: RS  
b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

**Tabel 4.8 Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 <sup>a</sup>	.572	.517	4.89287420

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA